Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Shandy Damar Huda, Nurleli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

shandydamarhuda@gmail.com, unileli.unisba@gmail.com

Abstract—The company's financial performance is the determination of certain measures that can measure the success of a company in generating profits. Financial performance is a benchmark that can show a company's condition is good or bad. The purpose of this study is to determine the effect of institutional ownership and independent board of commissioners on the financial performance of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2019. This research uses descriptive research methods, verification, with a quantitative approach. Secondary data sources, data collection techniques through documentation by looking at data in annual reports and annual financial reports for each company. The sampling technique used was purposive sampling, so that 19 BUMN companies listed on the IDX in 2017-2019 match the criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The program used is the SPSS 20. This study shows that institutional ownership has no significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, the independent board of commissioners has a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: Institutional Ownership, independent board of commissioners, company financial performance

Abstrak—Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, verifikasi, dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data sekunder, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan melihat data pada annual report dan laporan keuangan tahunan pada tiap perusahaan. Teknik penentuan sampel, yaitu purposive sampling sehingga didapatkan 19 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang sesuai dengan kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan adalah dengan SPSS 20. Penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci—Kepemilikan Institusional, dewan komisaris independen, kinerja keuangan perusahaan

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam perkembangannya perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan. Munculnya kebutuhan akan pentingnya kinerja keuangan perusahaan yang baik dipicu oleh berbagai permasalahan, seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2018, terkait perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Dimana durasi perjanjian kerja sama tersebut selama 15 tahun, dengan pendapatan yang akan didapat oleh PT Garuda Indonesia sebesar USD 239.940.000. Namun karena buruknya kinerja keuangan PT Garuda Indonesia, PT Garuda Indonesia sudah membukukan pendapatan tersebut di tahun pertama, dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. dimana seharusnya pendapatan tersebut dibukukan per tahun selama durasi 15 tahun. Dari masalah yang terjadi di PT Garuda Indonesia menggambarkan buruknya tata kelola perusahaan terkait kinerja keuangan perusahaan. Skandal tersebut akan berdampak pada kepemilikan institusional serta dewan komisaris independen perusahaan.

Berdasarkan di atas, maka indentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang list di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang list di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 ?
3. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen pada kinerja keuangan perusahaan BUMN yang list di Bursa

Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?

Mengacu pada identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mampu menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang list di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Mampu menjelaskan pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang list di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
3. Mampu menjelaskan besarnya pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang list di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

II. LANDASAN TEORI

A. Kepemilikan Institusional

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya (Widjaja 2009:79). Menurut peraturan yang di keluarkan oleh BEI, kepemilikan saham institusi harus diatas 5% dan proporsi kepemilikan institusional harus diatas 50%, karena jika kurang dari 50%, maka kendali dari perusahaan tidak lagi pada pemerintah.

Menurut Dwi Sukirni (2012) kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar

KI =	Jumlah Saham Institusi
	Jumlah Saham Beredar

B. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan antara manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Dewan komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari jumlah dewan komisaris.

Menurut Djuitaningsih dan Martatilo (2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut :

DKI =	Jumlah Dewan Komisaris Independen
	Jumlah Dewan Komisaris

C. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Irham Fahmi

2012:2)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini, diukur menggunakan Return On Assets. Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Irham Fahmi 2012:17). Return On Asset dapat dihitung dengan rumus :

ROA =	Laba Setelah Pajak
	Total Assets

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-.022	.028			-.793	.431
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.024	.030	.100		.798	.428
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.117	.037	.394		3.160	.003

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -0.022, β1 sebesar 0.024, dan β2 sebesar 0.117. oleh karena itu maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.022 + 0.024 X1 + 0.117 X2 + e$$

Dari persamaan diatas masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.022 bahwa ketika kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen bernilai 0 (no) dan tidak ada perubahan, maka kinerja keuangan perusahaan akan bernilai sebesar -0.022
2. koefisien regresi kepemilikan institusional 0.024. Artinya ketika kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1 kali, sementara nilai dewan komisaris independen konstan, maka kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 0.024
3. Nilai koefisien dewan komisaris independen 0.117. Artinya setiap kali dewan komisaris independen mengalami kenaikan, sementara nilai kepemilikan institusional konstan, maka kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 0.117

B. Uji Simultan (Uji f)

TABEL 2. HASIL UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.007	2	.004	5.203	.009 ^b
Residual	.039	54	.001		
Total	.046	56			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DEWAN_KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa, pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara bersama berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Informasi di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 5.203 dan signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$. Maka secara simultan pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan BUMN yang list di BEI periode 2017-2019

C. Uji Signifikansi (Uji t)

TABEL 3. HASIL UJI T

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
(Constant)	-.022	.028		-.793	.431
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.024	.030	.100	.798	.428
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.117	.037	.394	3.160	.003

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan pengujian variabel kepemilikan institusional mempunyai t-hitung sebesar 0.798 dengan tingkat signifikan sebesar $0.428 > 0.05$. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel dewan komisaris independen mempunyai t-hitung sebesar 3.160 dengan tingkat signifikan $0.003 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.131	.02677

a. Predictors: (Constant), DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat besarnya pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebesar 0.162 atau sebesar 16.2%. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen sebesar 16.2%, sedangkan sisanya 83.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

E. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel 19 perusahaan BUMN selama periode 2017-2019, hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS 20 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima karena hasil pada uji t menyatakan bahwa sig sebesar $0.428 > 0.05$. Maka hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

F. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel 19 perusahaan BUMN selama periode 2017-2019, hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS 20, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima, karena hasil pada uji t menyatakan bahwa sig sebesar $0.003 < 0.05$. Maka hal ini menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

G. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji simultan (Uji f) nilai F hitung sebesar 5.203, dengan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$, yang

berarti bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi R square yang menunjukkan angka 0.162 atau 16.2%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 16.2%, sedangkan sisanya 83.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari yang ditentukan
2. Dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditentukan
3. Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil pengujian simultan (uji f) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditentukan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar. Widjaja. (2009). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [2] Agustina Melani, 2019. Mengupas Laporan Keuangan Garuda Indonesia, Benarkah Janggal? <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3953023/mengupas-laporan-keuangan-garuda-indonesia-benarkah-janggal>
- [3] Djuitaningsih, Tita Dan Martatlova, Dwi Sonya, (2012), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Manajemen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung
- [4] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- [5] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- [6] Rudianto. 2013 *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

- [7] Sukirni, Dwi, 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. Accounting Analysis Journal, 2012.